

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yang berasal dari pihak lain atau pihak ketiga yang menyediakan data untuk digunakan dalam suatu penelitian. Data tersebut berupa laporan tahunan perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2021. Data diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.ac.id](http://www.idx.ac.id)

#### **3.2 Metode Pengumpulan Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung pada umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dan arsip/data dokumenter. Data sekunder dapat diperoleh dari Bursa Efek Indonesia dengan kriteria perusahaan yang mengungkapkan laporan keuangan per 31 Desember 2019-2021.

#### **3.3 Populasi dan Sampel**

##### **3.3.1 Populasi**

Menurut Suliyanto (2018) populasi merupakan keseluruhan objek yang hendak diteliti karakteristiknya. Populasi dalam penelitian ini ada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2019-2021.

##### **3.3.2 Sampel**

Menurut Suliyanto (2018) sampel merupakan bagian populasi yang hendak diuji karakteristiknya. Sampel adalah bagian dari sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, Menurut Suliyanto

(2018) *purposive sampling* merupakan metode pemilihan sample dengan berdasarkan pada kriteria-kriteria tertentu. Penentuan-penentuan kriteria tertentu dimaksudkan agar dapat memberikan informasi yang maksimal. Penelitian ini menggunakan kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2021.
2. Perusahaan Manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan tahunan pada Bursa Efek Indonesia selama tahun 2019-2021.
3. Perusahaan Manufaktur yang membagikan dividen secara berturut-turut tahun 2019-2021.
4. Perusahaan yang memperoleh laba positif berturut-turut pada periode 2019-2021.
5. Perusahaan Manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan dalam bentuk rupiah.
6. Perusahaan yang memiliki kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial.

### **3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel**

#### **3.4.1 Variabel Penelitian**

Dalam penelitian ini variabel yang digunakan peneliti adalah variabel dependen (Y) dan variabel independen (X). Setiap variabel yang digunakan memiliki definisi dan pengukurannya masing-masing. Variabel dependen (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan, sedangkan variabel independen (X) yang digunakan dalam penelitian ini adalah kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, profitabilitas dan kebijakan dividen.

#### **3.4.2 Definisi Operasional Variabel**

Diketahui dari penjelasan diatas variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel independen. Sedangkan variabel independent adalah variabel yang mempengaruhi

atau yang menjadi sebab timbulnya variabel dependen. Maka berikut definisi operasinal dari masing-masing variabel.

#### **a. Nilai Perusahaan**

Nilai perusahaan sebagai nilai pasar karena dari nilai perusahaan, perusahaan dapat memakmurkan pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan meningkat. Menurut Hery (2018) Rasio Price to Book Value (PBV) merupakan rasio yang menunjukkan hasil perbandingan antara harga pasar per lembar saham dengan nilai buku per lembar saham. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat harga saham apakah overvalued atau undervalued. Adapun perhitungan dari nilai perusahaan dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$PBV = \frac{\text{Harga pasar persaham}}{\text{Nilai buku per lembar saham}}$$

Keterangan :

PBV : Price Book Value

#### **b. Kepemilikan Institusional**

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham dari sebuah perusahaan oleh institusi atau lembaga lain seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi, dan kepemilikan institusi lain (D. M. Sari & Wulandari, 2021). Rumus menghitung kepemilikan institusional menurut Suparlan (2019) yaitu jumlah saham institusional dibagi dengan jumlah saham yang beredar.

$$KI = \frac{\text{Jumlah saham institusional}}{\text{Jumlah saham yang Beredar}}$$

Keterangan :

KI : Kepemilikan Institusional

### c. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan saham manajerial adalah para pemegang saham yang juga berarti dalam hal ini sebagai pemilik dalam perusahaan dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan pada suatu perusahaan yang bersangkutan. Manajer dalam hal ini memegang peranan penting karena manajer melaksanakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengawasan serta pengambilan keputusan (Sayhputra, 2021). Rumus menghitung kepemilikan manajerial menurut Suparlan (2019) yaitu jumlah saham manajerial dibagi dengan jumlah saham yang beredar.

$$KM = \frac{\text{Jumlah saham manajemen}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

Keterangan :

KM : Kepemilikan Manajerial

### d. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam upaya meningkatkan nilai pemegang saham. Dalam penelitian ini profitabilitas diukur dengan menggunakan Return on Equity (ROE) yaitu rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih (Hery, 2018), Rumus ROE adalah sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Keterangan :

ROE : *Return On Equity*

#### e. Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen merupakan kebijakan pembayaran laba perusahaan kepada para pemegang saham perusahaan yang sebanding dengan jumlah lembar saham yang dimiliki perusahaan (Syahputra, 2021). Dalam penelitian ini, menggunakan proksi *dividend payout ratio* yang merupakan perbandingan antara *dividen per share* dan *earning per share*.

$$DPR = \frac{\text{Dividen per share}}{\text{Earning per share}}$$

Keterangan :

DPR : *Dividen Payout Ratio*

*Dividen per share* = dividen yang dibagikan/jumlah saham beredar

*Earning per share* = laba setelah pajak/jumlah saham beredar

### 3.5 Metode Analisis Data

#### 3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewnes (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2018).

#### 3.5.2 Uji Asumsi Klasik

##### 3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji model regresi linier variabel terkait dan variabel bebas, keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah model yang memiliki distribusi data normal atau yang mendekati normal. Menurut Ghozali (2018) yang dapat digunakan untuk menguji normalitas

residual adalah uji statistik non-parametrik Kolmogrov-Smirnov dengan membuat hipotesis sebagai berikut.

$H_0$  : Data residual (sig)  $> 0,05$  berdistribusi normal

$H_a$  : Data residual (sig)  $< 0,05$  berdistribusi tidak normal

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Monte Carlo dalam melakukan pengujian *Kolmogorov-Smirnov* dengan tingkat *confidence Level* sebesar 99%. Menurut Ghozali (2018) dasar pengambilan keputusan uji normalitas menggunakan *Monte Carlo* adalah sebagai berikut :

- a. Apabila probabilitas signifikan lebih besar daripada 0,05 maka data yang sedang diuji terdistribusi secara normal.
- b. Apabila probabilitas signifikan lebih kecil sama dengan 0,05 maka data yang sedang diuji tidak terdistribusi secara normal.

### 3.5.2.2 Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2018) uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Syarat uji multikolinieritas sebagai berikut

1. Apabila nilai tolerance  $> 0,10$  dan nilai VIF  $< 10$  maka tidak terdapat multikolinieritas di antara variabel bebas (independen).
2. Apabila nilai tolerance  $< 0,10$  dan nilai VIF  $> 10$  maka terdapat multikolinieritas di antara variabel bebas (independen).

### 3.5.2.3 Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2018) Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi linier terdapat korelasi antara pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Ketika terjadi korelasi maka dinamakan ada masalah autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Pengujian autokorelasi dilakukan dengan pengujian terhadap nilai uji Durbin Watson (Uji DW). Uji Durbin-Watson akan menghasilkan nilai Durbin-Watson (DW) yang akan

dibandingkan dengan 2 nilai Durbin-Watson, yaitu Durbin Upper (DU) dan Durbin Lower (DL). Metode yang digunakan adalah Uji Durbin-Watson (DW-test) dengan ketentuan sebagai berikut :

**Tabel 3.1 Syarat Uji Autokorelasi**

| Hipotesis                                   | Keputusan           | DW                      |
|---------------------------------------------|---------------------|-------------------------|
| Ada Autokorelasi Positif                    | Tolak               | $0 < d < dl$            |
| Ada Autokorelasi Negatif                    | Tolak               | $4-dl < d < 4$          |
| Tidak ada Autokorelasi positif atau negatif | Diterima            | $du < d < 4 - du$       |
| Tanpa kesimpulan                            | Tidak ada keputusan | $dl \leq d \leq du$     |
| Tanpa kesimpulan                            | Tidak ada keputusan | $4-du \leq d \leq 4-dl$ |

#### 3.5.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghazali (2018) Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Dalam penelitian ini pengujian heteroskedastisitas menggunakan metode uji Rank Spearman. Uji Rank Spearman digunakan untuk mengkorelasikan variabel independen terhadap nilai absolut dari residual. Untuk mendeteksi gejala heteroskedastisitas, maka dibuat persamaan regresi dengan nilai asumsi tidak ada heteroskedastisitas kemudian menentukan nilai absolut sebagai variabel dependen serta dilakukan regresi dari variabel independen. Dasar pengambilan keputusan untuk uji heteroskedastisitas dengan metode rank spearman adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikan atau sig (2-tailed) lebih besar dari nilai 0,05 maka dikatakan bahwa tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.
2. Jika nilai signifikan atau sig (2-tailed) lebih kecil dari nilai 0,05 maka dikatakan bahwa terdapat masalah heteroskedastisitas.

### 3.5.3 Uji Regresi

#### 3.5.3.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dan variabel independen (Ghozali, 2018). Berikut adalah model persamaan yang digunakan dalam regresi linier berganda yang akan dikembangkan sebagai berikut :

$$NP = \alpha + \beta_1 KM + \beta_2 KI + \beta_3 ROA + \beta_4 DPR + e$$

Keterangan:

NP : Nilai Perusahaan (Price Book Value)

$\alpha$  : Konstanta

$\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4$  : Koefisien Regresi

KI : Kepemilikan Manajerial

KM : Kepemilikan Institusional

ROA : Profitabilitas (Return On Assets)

DPR : Kebijakan Dividen (Devidend Payout Ratio)

e : Error

### 3.5.4 Uji Hipotesis

#### 3.5.4.1 Uji Koefisiensi Determinasi (R<sup>2</sup>)

Uji Koefisiensi Determinasi (R<sup>2</sup>) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Jika nilai R<sup>2</sup> kecil atau mendekati angka 0 dan 1 berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen terbatas. Sebaliknya jika nilai R<sup>2</sup> mendekati angka 1, hal ini menyebabkan semakin besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

#### 3.5.4.2 Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji statistik F dapat berfungsi untuk menguji kelayakan model regresi linier berganda agar dapat melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terkait. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan significance level  $\alpha = 0,05$ . Dengan kriteria penerimaan dan penolakan sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikan  $< 0,05$ , maka model yang digunakan dalam penelitian bisa dikatakan layak digunakan.
2. Jika nilai signifikan  $> 0,05$ , maka model yang digunakan dalam penelitian bisa dikatakan belum layak digunakan.

#### **3.5.4.3 Uji t**

Pengujian hipotesis uji statistik t bisa dipakai untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan significance level  $\alpha = 0,05$ . Dengan kriteria penerimaan dan penolakan sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikan  $t < 0,05$  maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikan  $t > 0,05$  maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.